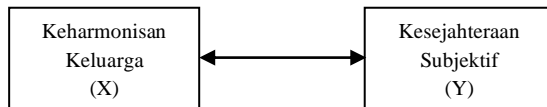


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori, dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama yang didukung oleh data kualitatif. Sebagaimana menurut Creswell (2012), metode sekuensial eksplanatori diterapkan dengan pengumpulan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian hasil kuantitatif diperdalam dengan data kualitatif. Penggunaan metode kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada dewasa menikah yang belum memiliki anak. Sedangkan data kualitatif bertujuan untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Responden dan Lokasi Penelitian

1. Kuantitatif

Responden dalam penelitian ini adalah dewasa awal atau dewasa madya yang sudah menikah namun belum memiliki keturunan. Dewasa awal dimulai pada usia 20-40 tahun dan dewasa madya dimulai pada usia 40-60 tahun (Papalia, 1998; Santrock, 2012). Pada dewasa awal, tugas perkembangan yang harus dilalui adalah menikah dan memiliki anak (Papalia, 1998). Sedangkan tugas perkembangan bagi dewasa madya ialah bertanggungjawab sebagai seorang yang menjalankan rumah tangga dan membesarkan anak (Santrock, 2012). Hal

Giardyn Nurwibisanti, 2018

*HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itulah yang menjadi alasan peneliti memilih responden penelitian.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak dapat dipastikan jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari keterangan mengenai keberadaan sampel-sampel lain. Pemilihan responden dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari responden yang didapatkan sebelumnya.

Peneliti menentukan responden penelitian ini dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Individu yang telah menikah (suami/istri) dengan usia pernikahan minimal 3 tahun. Hal ini berdasarkan penelitian Melnick (2011) yang menunjukkan bahwa masalah pernikahan akan mulai terasa pada usia pernikahan 3 tahun ke atas. Permasalahan tersebut dapat berasal dari sikap atau kebiasaan pasangan yang mulai menjengkelkan (Melnick, 2011) ataupun tugas perkembangan yang belum terpenuhi seperti memiliki anak dan merawat anak. Selain itu, menurut survei dari *brightside.com* dan *babble.com* (Briscoe, 2013) menunjukkan bahwa tahun ketiga menjadi salah satu tahun di mana perceraian terjadi.
- b. Telah memasuki masa dewasa awal atau dewasa madya.
- c. Belum memiliki anak. Individu yang telah menikah namun belum memiliki anak dalam kurun waktu 1 tahun disebut infertilitas (Djuwantono, 2008; WHO, 2017).

2. Kualitatif

Sedangkan untuk informan, peneliti memilih berdasarkan responden yang memiliki hasil kuantitatif tertinggi dan terendah, yaitu sebanyak dua orang. Informan pertama adalah responden yang memiliki tingkat keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif tertinggi. Sedangkan informan kedua adalah responden yang memiliki tingkat keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif terendah. Pemilihan kriteria

informan ini bertujuan untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu keharmonisan keluarga sebagai variabel bebas dan kesejahteraan subjektif sebagai variabel terikat. Definisi operasional kedua variabel adalah sebagai berikut.

a. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi pasangan terhadap keadaan atau kondisi di dalam keluarganya mengenai komunikasi yang terjalin, proses resolusi konflik, sikap sabar, identitas, serta waktu berkualitas.

b. Kesejahteraan subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan penilaian individu mengenai kehidupan dirinya secara subjektif, yang menyangkut kepuasan hidup, emosi yang menyenangkan, serta rendahnya tingkat emosi yang tidak menyenangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuantitatif

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk menjangkau data kuantitatif dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner keharmonisan keluarga, kuesioner kepuasan (*satisfaction with life scale*), dan kuesioner pengalaman positif dan negatif (*scale of positive and negative experience*). Penyebaran kuesioner mulai dilakukan pada tanggal 22 Juni 2018 melalui kuesioner langsung terhadap 103 responden.

2. Kualitatif

Sedangkan untuk menjangkau data kualitatif, peneliti melakukan wawancara semistruktur kepada dua informan, yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas, informan diminta pendapat, ide-ide sehingga tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan kepada responden yang memiliki kesejahteraan subjektif tertinggi maupun terendah. Peneliti dalam pelaksanaan wawancara akan dibantu dengan alat perekam supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan sebagai bukti telah melakukan wawancara kepada informan sebagai sumber data. Setelah semua data terekam, data tersebut dibuat verbatim dari masing-masing informan. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam proses wawancara:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No.	Tujuan	Pertanyaan
1	Mengeksplorasi pengalaman informan belum memiliki anak dan pendapat tentang kehadiran anak dalam keluarga.	a. Bagaimana perasaan anda ketika belum juga memiliki anak setelah ... tahun pernikahan?
		b. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi hal tersebut?
		c. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam mengatasi hal tersebut?
		d. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan anak dalam keluarga?
2	Mengeksplorasi kepuasan informan terhadap diri sendiri, keluarga, dan pekerjaan dalam kondisi belum memiliki anak.	e. Bagaimana penilaian anda tentang diri sendiri?
		f. Bagaimana penilaian anda tentang keluarga?
		g. Bagaimana penilaian anda tentang pekerjaan?
		h. Bagaimana perasaan anda dengan kondisi belum

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memiliki anak?
3	Mengeksplorasi pengalaman informan dalam menjalin keharmonisan keluarga dengan keadaan belum memiliki anak.	i. Bagaimana upaya anda dalam menjalin komunikasi dengan pasangan dan bagaimana penilaian anda tentang komunikasi yang terjalin?
		j. Bagaimana upaya anda dalam menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga?
		k. Bagaimana sikap anda apabila berselisih pendapat dengan pasangan dan bagaimana cara pengambilan keputusan di dalam keluarga?
		l. Bagaimana bentuk dukungan anda berikan untuk pasangan?
		m. Bagaimana penilaian anda tentang pasangan?
		n. Bagaimana cara anda menghabiskan waktu luang bersama pasangan?

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur dua variabel dalam penelitian ini, yaitu keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif. Kedua instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Keharmonisan Keluarga

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Spesifikasi instrumen

Pada penelitian ini, instrumen keharmonisan keluarga diukur menggunakan *Family Harmony Scale* (FHS) yang disusun oleh Kavikondala, dkk. (2016) terdiri dari 24 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,92. *Family Harmony Scale* (FHS) merupakan instrumen multi-dimensi yang terdiri dari komunikasi efektif, resolusi konflik, sikap sabar, identitas, dan waktu berkualitas.

b. Pengisian kuesioner

Pengisian instrumen keharmonisan keluarga pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih salah satu deretang angka 1 sampai 5 yang memiliki arti 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

c. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 5. Berikut tabel penilaian pada instrumen untuk mengukur keharmonisan keluarga.

Tabel 3.2
Penyeoran Instrumen Keharmonisan Keluarga

Item	Nilai Item				
	STS	TS	CS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4	5

2. Instrumen Kesejahteraan subjektif

a. Spesifikasi instrumen

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang telah diadaptasi oleh Wahyudin (2011) untuk mengukur dua aspek dari kesejahteraan subjektif, yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) untuk mengukur aspek kognitif dengan reliabilitas sebesar 0,733 dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) untuk mengukur aspek afektif dengan reliabilitas sebesar 0,846.

b. Pengisian kuesioner

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesejahteraan subjektif dalam penelitian ini diukur menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu SWLS dan SPANE. Pengisian instrumen SWLS dilakukan dengan cara memilih salah satu deretan angka dari 1 sampai 7 yang memiliki arti 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Tidak Setuju, 4 = Netral, 5 = Cukup Setuju, 6 = Setuju, 7 = Sangat Setuju. Sedangkan untuk pengisian instrumen SPANE dilakukan dengan cara memilih salah satu dari deret angka 1 sampai 5 yang memiliki arti 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

c. **Penyekoran**

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 7 untuk SWLS dan 1-5 untuk SPANE. Berikut tabel penilaian pada instrumen untuk mengukur kesejahteraan subjektif:

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen Dimensi Kognitif
Kesejahteraan Subjektif (SWLS)

Item	Nilai Item						
	STS	TS	CTS	N	CS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4	5	6	7

Tabel 3.4
Penyekoran Instrumen Dimensi Afektif
Kesejahteraan Subjektif (SPANE)

Item	Nilai Item				
	STS	TS	CS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4	5

3. **Kategorisasi Skala**

Kategori skala dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorisasian skala bertujuan untuk menempatkan responden penelitian pada kategori

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012), yang dalam penelitian ini adalah untuk melihat tinggi atau rendahnya keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif pada responden.

Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus tiga level (Azwar, 2012). Berikut norma untuk setiap variabel.

Tabel 3.5
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Keharmonisan Keluarga, Kesejahteraan Subjektif
Tinggi	$T \geq 60$
Sedang	$T \geq 40$
Rendah	$T < 40$

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur tersebut adalah *Family Harmony Scale* yang digunakan untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga, serta *Satisfaction With Life Scale* dan *Scale of Positive and Negative Experience* untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Aitem

Uji validitas yang dilakukan untuk penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen relevan dan merupakan representasi dari konsep variabel yang akan diukur (Azwar, 2014).

Dalam penelitian ini, instrumen keharmonisan keluarga, SPANE, dan SWLS merupakan alat ukur yang sudah teruji secara metodologis. Berbeda dengan instrumen SPANE

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan SWLS yang sudah teruji validitasnya dengan Bahasa Indonesia, bahasa pada instrumen keharmonisan keluarga masih menggunakan Bahasa Inggris, maka item-item pada instrumen ini perlu diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Agar validitas isi dari instrumen terjaga, maka penerjemah instrumen harus merupakan seorang yang paham atau ahli di bidang bahasa dan psikologi.

Peneliti melakukan *expert judgement*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgement* yang dilakukan adalah penilaian bahasa oleh Bapak Dr. Doddy Rusmono, MLIS. dan Ibu Decima, S.Pd. dan penilaian isi instrumen oleh Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog dan Alwin Muhammad Reza, M.Psi., Psikolog.

Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Rasch Model* menunjukkan nilai aitem measure pada instrumen keharmonisan keluarga, SWLS, dan SPANE sebesar 0,0. Hal ini berarti ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dinyatakan mampu mengukur keharmonisan keluarga, kepuasan hidup, dan afektif pada dewasa menikah yang belum memiliki anak yang ingin diketahui oleh peneliti.

2. Pemilihan Aitem

Pemilihan aitem dilakukan melalui proses analisis aitem menggunakan *Rasch Model*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas setiap instrumen dalam penelitian ini yang telah diuji cobakan pada 246 dewasa menikah di Kota Bandung, serta untuk mengetahui aitem-aitem yang layak. Peneliti memeriksa aitem yang tidak sesuai (*outliner* atau *misfit*) berdasarkan tiga kriteria nilai, yaitu *Output Mean Square (MNSQ)* dengan norma pada rentang $0,5 > MNSQ < 1,5$; selanjutnya adalah *Outfit Z Standard (ZSTD)* dengan norma pada rentang $-2,00 > ZSTD < +2,00$; serta *Pt Measure Corr* dengan norma pada rentang $0,4 > Pt Measure Corr < 0,85$.

Berikut ini merupakan tabel yang menampilkan hasil pemilihan aitem yang layak untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 3.6
Aitem Valid dan Aitem Tidak Valid

Nama Instrumen		Aitem Valid	N	Aitem Tidak Valid	N
Keharmonisan Keluarga		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	24	0	0
SWLS		1, 2, 3, 4, 5	5	0	0
SPANE	Afek Positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	6	0	0
	Afek Negatif	2, 4, 6, 8, 9, 11	6	0	0

Tabel 3.6 menunjukkan seluruh aitem pada instrumen keharmonisan keluarga tidak terdapat aitem yang tidak valid, artinya tidak ada aitem yang memenuhi keseluruhan parameter aitem yang tidak sesuai (*outliers atau misfit*), sehingga aitem-aitem tersebut tidak berimplikasi menurunkan kualitas sistem pengukuran pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada instrumen keharmonisan keluarga yang berjumlah 24 aitem tidak memerlukan perbaikan ulang atau pembuangan aitem.

Pada instrumen SWLS, tidak terdapat aitem yang tidak valid pada keseluruhan aitemnya, artinya tidak ada aitem yang memenuhi keseluruhan parameter aitem yang tidak sesuai (*outliers atau misfit*), sehingga aitem-aitem tersebut tidak berimplikasi menurunkan kualitas sistem pengukuran pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada instrumen SWLS yang berjumlah 5 aitem tidak memerlukan perbaikan ulang atau pembuangan aitem.

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu pula pada instrumen SPANE baik pada dimensi afek positif dan afek negatif tidak terdapat aitem yang tidak valid, artinya tidak ada aitem yang memenuhi keseluruhan parameter aitem yang tidak sesuai (berimplikasi menurunkan kualitas sistem pengukuran pada penelitian ini), sehingga aitem-aitem tersebut tidak mempengaruhi reliabilitas alat ukur secara keseluruhan pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan aitem pada instrumen SPANE yang berjumlah 12 aitem tidak memerlukan perbaikan ulang atau pembuangan aitem.

3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2014). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rasch Model*.

a. Reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga

Hasil uji reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga dengan 246 responden, menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,96 yang berarti reliabilitas *item* pada instrumen keharmonisan keluarga termasuk ke dalam kategori istimewa. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa responden berada di kategori bagus sekali. Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,98 yang memiliki arti reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga berada di kategori bagus sekali.

Instrumen keharmonisan keluarga memiliki 5 dimensi dengan reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan *Alpha Cronbach* Dimensi
Keharmonisan Keluarga

No.	Dimensi	<i>Alpha Cronbach</i>
1	Komunikasi Efektif	0,94
2	Resolusi Konflik	0,94
3	Sikap Sabar	0,92
4	Identitas	0,89
5	Waktu Berkualitas	0,94

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan pada 103 dewasa menikah yang belum memiliki anak, hasil uji reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga menggunakan *Rasch Model* menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,84 yang berarti reliabilitas *item* pada instrumen keharmonisan keluarga termasuk ke dalam kategori bagus. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa responden berada di kategori bagus. Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,97 yang memiliki arti reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga berada di kategori bagus sekali.

b. Reliabilitas instrumen kesejahteraan subjektif

Pada penelitian ini, untuk mengukur kesejahteraan subjektif peneliti menggunakan dua alat ukur yaitu *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) untuk mengukur aspek kognitif dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) untuk mengukur aspek afektif. Hasil uji reliabilitas instrumen SWLS dengan 246 responden, menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,99 yang berarti reliabilitas *item* pada instrumen keharmonisan keluarga termasuk ke dalam kategori istimewa. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa responden berada di kategori bagus.

Giardyn Nurwibisanti, 2018

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
 PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,87 yang memiliki arti reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga berada di kategori bagus sekali.

Hasil uji reliabilitas instrumen SPANE dengan 246 responden, menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,97 yang berarti reliabilitas *item* pada instrumen keharmonisan keluarga termasuk ke dalam kategori istimewa. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa responden berada di kategori bagus. Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,86 yang memiliki arti reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga berada di kategori bagus sekali.

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan pada 103 dewasa menikah yang belum memiliki anak, hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Rasch Model* menunjukkan bahwa kedua instrumen ini tergolong kategori reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,86 pada instrumen SWLS, dan untuk instrumen SPANE memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,85.

4. Sebaran Aitem

Sebaran aitem pada penelitian ini dilakukan pada dewasa menikah di Kota Bandung. Tahapan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu uji coba (*try-out*) dan pengambilan data yang sesungguhnya. Berikut merupakan sebaran aitem untuk data *try-out* yang berjumlah 246 responden.

Tabel 3.8
Penyebaran Aitem Pengambilan Data *Try-out*

No.	Tanggal	Subjek Penelitian	Jumlah	Penyebaran
1	14/12/ 2018	Pegawai Swasta: 16 orang	51 orang	<i>Online</i> : 44 <i>Offline</i> : 7
		PNS: 14 orang IRT: 13 orang Wiraswasta: 7 orang Purnabakti: 1 orang		

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	15/12/ 2018	Pegawai Swasta: 31 orang PNS: 29 orang IRT: 20 orang Wiraswasta: 12 orang	92 orang	<i>Online:74</i> <i>Offline:18</i>
3	16/12/ 2018	Pegawai Swasta: 17 orang PNS: 11 orang IRT: 12 orang Wiraswasta: 8 orang	48 orang	<i>Online:43</i> <i>Offline:5</i>
4	17/12/ 2018	Pegawai Swasta: 8 orang PNS: 2 orang IRT: 3 orang Wiraswasta: 2 orang	15 orang	<i>Online</i>
5	18/12/ 2018	Pegawai Swasta: 7 orang PNS: 18 orang IRT: 10 orang Wiraswasta: 5 orang	40 orang	<i>Online:32</i> <i>Offline:8</i>

Berikut merupakan sebaran aitem untuk pengambilan data sesungguhnya yang berjumlah 103 responden.

Tabel 3.9
Penyebaran Aitem Pengambilan Data Sesungguhnya

No.	Tanggal	Subjek Penelitian	Jumlah	Penyebaran
1	22/06/ 2018	Pegawai Swasta, PNS, Penyiar, IRT	6 orang	<i>Offline</i>
2	25/06/ 2018	PNS, Wiraswasta, Pegawai Swasta	10 orang	<i>Offline</i>
3	26/06/ 2018	Wiraswasta, IRT	3 orang	<i>Offline</i>
4	27/06/ 2018	Wiraswasta, PNS, IRT	6 orang	<i>Offline</i>
5	28/06/	Wiraswasta, IRT	3 orang	<i>Offline</i>

Giardyn Nurwibisanti, 2018

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2018			
6	29/06/ 2018	Honorer, IRT	2 orang	<i>Offline</i>
7	30/06/ 2018	Pegawai Swasta, Purnabakti	2 orang	<i>Offline</i>
8	03/07/ 2018	IRT, Wiraswasta	4 orang	<i>Offline</i>
9	04/07/ 2018	IRT	3 orang	<i>Offline</i>
10	05/07/ 2018	Pegawai Swasta	2 orang	<i>Offline</i>
11	06/07/ 2018	Wiraswasta, Pegawai Swasta	5 orang	<i>Offline</i>
12	10/07/ 2018	IRT	2 orang	<i>Offline</i>
13	11/07/ 2018	IRT, Pegawai Swasta	5 orang	<i>Offline</i>
14	12/07/ 2018	Wiraswasta, PNS	3 orang	<i>Offline</i>
15	16/07/ 2018	Pegawai Swasta, PNS	7 orang	<i>Offline</i>
16	17/07/ 2018	Pegawai Swasta	4 orang	<i>Offline</i>
17	18/07/ 2018	PNS	6 orang	<i>Offline</i>
18	19/07/ 2018	PNS	4 orang	<i>Offline</i>
19	23/07/ 2018	Pegawai Swasta, PNS	7 orang	<i>Offline</i>
20	24/07/ 2018	Pegawai Swasta, Wiraswasta	5 orang	<i>Offline</i>
21	25/07/ 2018	PNS	3 orang	<i>Offline</i>
22	26/07/ 2018	Pegawai Swasta	5 orang	<i>Offline</i>
23	27/07/ 2018	Pegawai Swasta,	6 orang	<i>Offline</i>

Giardyn Nurwibisanti, 2018

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF
PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis korelasi. Uji korelasi yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Selain melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini juga dilakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk melihat perbedaan keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji t, sedangkan untuk usia dan usia pernikahan menggunakan uji ANOVA.

2. Analisis Data Kualitatif

Sedangkan untuk hasil wawancara, setelah peneliti menyusun verbatim, peneliti melakukan analisis dengan *open-axial coding* agar data yang dimiliki dapat dieksplorasi secara luas dan mendalam untuk mendapatkan suatu pola dari permasalahan tersebut (Vaismoradi, Turuen, dan Bondas, 2013).

Berikut contoh dari langkah-langkah analisis data kualitatif dengan menggunakan *open-axial coding*:

a. *Open coding*

Pada *open coding* ini peneliti membuat kode secara terbuka pada setiap jawaban wawancara informan, setelah itu peneliti memberikan tema pada kode terbuka tersebut. Berikut contoh *open coding*.

Tabel 3.10
Contoh *Open Coding*

Pelaku	Hasil Wawancara	Baris	Koding
Iter	Oke. Nah terus gimana sih pendapat kakak soal keberadaan		

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak di dalam keluarga?				
Itee	Sangat penting, karena eeu anak bisa merubah segalanya. Bisa buat kita <i>happy</i> , buat kita yang asalnya pulang kerja capek jadi engga, sekaligus kan keturunan kita juga.	13	Perasaan	DH mengenai anak.
Iter Hmm itu kalo marah-marah gitu dibiarin aja kak?				
Itee	Ya ngga juga sih, ya selalu diomongin karena mungkin maksudnya marah-marah itu menurut saya mungkin marah-marah, tapi selalu dia bilang yang dia omongin itu bukan marah-marah, karna memang nada dia bicara seperti itu. Cuman kadang-kadang kalo kita lagi sensitif kesannya itu lagi marah-marah gitu. Dan lebih sering eeu saya tuh merasa sensitif aja gitu. Jadi seolah-olah dimarahin, padahal menurut dia setiap saya udah ngomong jangan marah-marah dong ngomongnya biasa aja. Dia selalu bilang, ngga kok ngga marah-marah, orang biasa aja ceunah. Cuman karna kaya gini aja mungkin ngomongnya. Jadi perlu dilatih lah gitu. Saya perlu dilatih untuk menanggapi dia, dia juga perlu dilatih untuk berbicara tidak keras.	336	Penilaian mengenai pasangan.	DH sikap
		342	Upaya menanggapi sikap pasangan.	DH

b. *Axial coding*

Pada *axial coding* ini peneliti membandingkan satu kode dengan kode yang lainnya untuk kemudian digabungkan dan dikategorisasikan.

Tabel 3.11
Contoh Axial Coding

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koding	Kategorisasi	Tema
Perasaan informan dalam kondisi belum memiliki anak.	Emosi yang dirasakan	Penilaian Afektif
Sikap informan dalam menghadapi kondisinya saat ini.	Kondisi informan dengan keadaan belum memiliki anak	Sikap Sabar (<i>Forbearance</i>)
Upaya informan untuk memperoleh keturunan.		
Kegiatan pasangan informan saat pulang kerja.	Kegiatan di waktu luang	Waktu Berkualitas
Kegiatan informan saat pulang kerja.		
Jam pulang kerja informan.		
Penilaian informan mengenai pasangan.	Penilaian informan mengenai pasangan	Penilaian Kognitif
Kelemahan suami menurut informan.		
Upaya informan menanggapi sikap pasangan.		
Hal yang paling menyenangkan menurut informan.	Afek Positif	Penilaian Afektif
Penilaian informan dalam memilih tempat bercerita.		
Hal yang paling tidak menyenangkan menurut informan.	Afek Negatif	
Perasaan dan cara informan mengatasi hal yang tidak menyenangkan.		

H. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian dengan metode campuran ini yaitu melibatkan pengumpulan data kuesioner pada fase pertama, menganalisis data, dan kemudian menindaklanjutinya dengan wawancara kualitatif untuk mendukung data kuantitatif. Berikut merupakan tiga tahapan utama dalam penelitian ini:

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya adalah variabel keharmonisan keluarga dan kesejahteraan subjektif beserta alat ukurnya. Selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Setelah menentukan instrumen penelitian yang dipakai dalam proses pengambilan data, peneliti melakukan *double translation* dilanjutkan dengan *expert judgement* yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pengembangan instrumen. Selain itu, peneliti menyusun kisi-kisi wawancara yang disesuaikan dengan dimensi pada setiap variabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur penelitian, kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya. Setelah pemilihan aitem, peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada dewasa menikah yang belum memiliki anak yang ada di Kota Bandung secara langsung.

Penyebaran kuesioner untuk uji coba dilakukan pada tanggal 10 Juni 2018 hingga 20 Juni 2018 melalui kuesioner *online* sebanyak 55 responden. Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan pengambilan data penelitian pada 22 Juni 2018 hingga 27 Juli 2018 melalui kuesioner langsung sebanyak 103 responden. Oleh karena jumlah responden pada uji coba kurang memenuhi, maka dilakukan uji coba kembali yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2018 hingga 18 Desember 2018 melalui kuesioner *online* sebanyak 246 responden.

Proses wawancara informan pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2018, 10 September 2018, dan 18 September 2018. Sementara wawancara informan kedua dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2018, 10 Agustus 2018, dan 31 Agustus 2018.

3. Tahap Pengolahan Data

Giardyn Nurwibisanti, 2018

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA DEWASA MENIKAH YANG BELUM MEMILIKI ANAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah seluruh data kuantitatif terkumpul, peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Peneliti juga menjabarkan hasil penghitungan mengenai gambaran umum setiap variabel dan melakukan uji beda pada setiap variabel berdasarkan usia, jenis kelamin, dan usia pernikahan. Hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai dan juga hasil wawancara pada informan dengan kategori tinggi maupun rendah, hingga membuat kesimpulan.